

PENGARUH BAHASA TADO TERHADAP BAHASA INDONESIA PADA MASYARAKAT DESA TOMADO KECAMATAN LINDU

Nasim Taha, Al Afandi, Siti Hadija Alaydrus, Nirmayanti
Universitas Alkhairaat
assegafnasim@yahoo.co.id

Submit, 02-12-2024 Accepted, 08-03-2025 Publish, 18-03-2025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk pengaruh bahasa Tado terhadap bahasa Indonesia dari unsur fonologis, campur kode, dan alih kode, dan metode dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskripsi, peneliti mengambil data-data di lapangan dengan menggunakan Teknik, rekam, catat, dan pengamatan. Hasil dari penelitian ini adalah ada 13 kata dalam bahasa Indonesia yang mengalami pengaruh bahasa Tado, mandiu, notulisi, mempikiri, biarmo, narusak, majadi, nobayari, nebantah, memantu, nomor, nesapu, nonokah, dan nomor, dan kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan kepada masyarakat desa Tomado, kecamatan Lindu dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian terkait dengan bahasa Tado.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Bahasa Tado, Pengaruh Bahasa

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the various influences of the Tado language on Indonesian in terms of phonological elements, code-mixing, and code-switching. This study employs a qualitative descriptive research method, where the researcher collects data in the field using recording, note-taking, and observation techniques. The results of this study indicate that there are 13 Indonesian words influenced by the Tado language: mandiu, notulisi, mempikiri, biarmo, narusak, majadi, nobayari, nebantah, memantu, nomor, nesapu, nonokah, and nomor. The conclusion of this research is expected to contribute knowledge to the community of

Tomado village, Lindu district, and serve as a reference for other researchers conducting studies related to the Tado language.

Keywords: Language Influence, Indonesia Language, Tado Language

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu identitas yang berada disuatu daerah, bahasa bukan saja sebagai alat komunikasi melainkan juga merupakan suatu budaya yang berada di suatu daerah. Menurut Devianty (2017), bahasa bersifat unik dan mempunyai hubungan erat dengan budaya masyarakat pemakainya. Senada dengan pendapat Boroditsky (2020) bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai cerminan budaya. Seiring perkembangan zaman, bahasa selalu mengalami perubahan selain itu juga diperkuat oleh Ramlan (1994), adanya pengaruh budaya dan juga pesatnya perkembangan teknologi, sehingga tidak dapat membendung pengaruh yang terjadi pada bahasa yang diakibatkan perkembangan teknologi dan budaya tersebut.

Salah satu fungsi dari alat komunikasi, senada yang diutarakan oleh Kress (2020) bahwa bahasa tidak hanya berupa teks atau lisan tetapi juga melibatkan berbagai metode komunikasi. Pola komunikasi bahasa disuatu daerah sangat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa yang mengakibatkan terjadinya pengaruh bahasa yang lain.

Pengaruh bahasa yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi sangat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa daerah maupun bahasa Indonesia. Menurut Fidler (1997) perubahan media teknologi akan mengubah pola komunikasi manusia, termasuk penggunaan bahasa. sehingga terkadang pentur tidak mengalami kesadaran bahwa bahasa yang mereka gunakan sudah mengalami pencampuran atau pengaruh bahasa yang sering mereka gunakan sudah mengalami perubahan. Interferensi bahasa terjadi ketika unsur-unsur dari satu bahasa memengaruhi penggunaan bahasa lain dalam komunikasi bilingual atau multilingual. Pengaruh bahasa dapat terjadi dalam

berbagai bentuk, seperti perubahan bunyi (fonologi), pembentukan kata (morfologi), atau struktur kalimat (sintaksis).

Budaya dalam berbagai konteks seperti dalam adat istiadat atau cerita rakyat, memberi rasa keterkaitan yang mendalam pada identitas budaya lokal. Menurut Ramlan (2001) penggunaan bahasa berimplikasi pada bagaimana masyarakat memahami dan menggunakan bahasa Indonesia, sering menambah elemen lokal dalam cara berbicara mereka.

Desa Tomado yang terletak di kecamatan Lindu, memiliki keunikan linguistik yang mencerminkan keberagaman budaya dan sosial masyarakat. Salah satu aspek dalam kehidupan masyarakat desa Tomado adalah penggunaan bahasa Tado, yang merupakan bahasa lokal yang kaya akan nuansa budaya dan tradisi.

Bahasa Tado, sebagai bahasa daerah, memiliki peran yang sangat signifikan dalam berkomunikasi di desa Tomado, karena memperkuat identitas kultur masyarakat yang berada di desa Tomado, dalam penggunaan komunikasi sering terjadi bahasa Tado dan bahasa Indonesia yang terjadi percampuran yang diakibatkan interaksi sosial, dalam berkomunikasi masyarakat cenderung menggunakan bahasa Tado, sehingga berdampak cara mereka berinteraksi dalam menggunakan bahasa Indonesia, di mana bahasa Tado sering kali disisipkan.

Bahasa Tado yang di gunakan oleh masyarakat desa Tomado kecamatan Lindu dalam berkomunikasi sehari-hari, baik kalangan orang tua maupun anak-anak, mereka cenderung lebih menggunakan bahasa daerah bahasa Tado. Maka dari itu Bahasa Tado itu sendiri merupakan salah satu unsur utama peneliti, bahasa Tado menyebabkan adanya penyimpangan dari segi pengucapan kata, dan bunyi, alih kode sampai dengan campur kode, yang mana biasanya itu hal ini terjadi pada konteks baik disengaja maupun tidak disengaja. Penelitian ini akan memberikan kontribusi pengetahuan kepada masyarakat penutur bahasa Tado bahwa adanya sebagian bahasa Tado terjadi percampuran dengan bahasa Indonesia yang selama ini masyarakat tidak mengetahuinya dan juga belum ada dilakukan penelitian terkait

dengan pengaruh bahasa tado terhadap bahasa Indonesia di desa Tomado kecamatan Lindu.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang mana penulis turun ke lapangan langsung untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati dari setiap perilaku objek yang di teliti kemudian mencatat terkait dengan data yang di butuhkan, selain itu penulis juga mengambil gambar sebagai bentuk bukti bahwa memang penulis turun langsung ke lapangan untuk mengambil data, penulis juga menggunakan perekaman sebagai bentuk pengambilan data agar dari setiap objek yang di teliti tidak terlewatkan.

Setelah data di peroleh maka dilakukan analisis data, pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah teori Milles Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Instrument dalam penelitian ini adalah penulis sendiri kemudian didukung dengan alat bantu rekaman, alat tulis, dan buku.

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Bahasa dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi terutama pada Bahasa daerah terhadap Bahasa Indonesia, hal ini sering diakibatkan karena adanya kedwibahasaan dan pengaruh sosial masyarakat hingga mengakibatkan pengaruh, baik dari tataran Fonologis dalam Fonom hingga pada konteks atau situasi tutur. Begitupun yang terjadi pada pengaruh Bahasa Tado terhadap Bahasa Indonesia di desa Tomado kecamatan Lindu, kabupaten Sigi. Adapun hasil pelaksanaan penelitian telah ditemukan akan dipaparkan baik pada pengaruh pada tataran fonom maupun pada pengaruh situasi/kondisi percakapan yang mengarah kepada campur kode Bahasa Tado terhadap Bahasa Indonesia, dan Alih Kode bahasa Tado terhadap bahasa Indonesia.

Pengaruh Fonologi Fonom Bahasa Tado Terhadap Bahasa Indonesia

Percakapan 1

Penutur 1: Malou Rumba ko?

Penutur 2: malou **Mandiu**.

Penutur 1: nalengi dapa ei.

Penutur 2: biarmotado nangkia.

Pada data tersebut terjadi penambahan fonem /u/ pada akhiran kata, yang seharusnya ‘mandi’ akibat mendapat fonem /u/ menjadi ‘**Mandiu**’, yang seharusnya pada kata bahasa Indonesia ‘Mandi’ hal tersebut merupakan pengaruh bahasa Tado terhadap bahasa Indonesia.

Percakapan 2

Penutur 1: nuapa mupovia?

Penutur 2: **Notulisi**

Penutur 1: **Notulisi** nuapa?

Penutur 2: **Notulisicerita**.

Pada data tersebut terjadi penambahan awalan /no/ dan akhiran /i/ yang seharusnya pada kata bahasa Indonesia ‘Tulis’ menjadi ‘**Notulisi**’ hal tersebut juga merupakan adanya pengaruh bahasa Tado terhadap bahasa Indonesia.

Percakapan 3

Penutur 1: nangkia ko?

Penutur 2: **Mempikiri**

Penutur 1: **Mempikiri** nuapa?

Penutur 2: **Mempikiri** dala.

Pada data di atas terjadi penambahan awalan /mem/ dan akhiran /i/ pada kata pikir sehingga menjadi ‘**Mempikiri**’ dari kata tersebut juga terjadi pengaruh bahasa Tado terhadap bahasa Indonesia.

Percakapan 4

Penutur 1: narusak bulei edou etu.

Penutur 2: **Biarmo**, tado nangkia

Penutur 1: nipatesi tuamamu bulei iko edou.

Penutur 2: tado

Pada data di atas terdapat akhiran /mo/ pada kata '**Biar**' sehingga menjadi '**Biarmo**' dari kata di atas juga terdapat pengaruh bahasa tado terhadap bahasa Indonesia pada tataran fonologis.

Percakapan 5

Penutur 1: nemo mupovia vedou!

Penutur 2: **Narusak** bulei

Penutur 1: tado

Pada data di atas terdapat awalan /na/ pada kata 'Rusak' sehingga menjadi '**Narusak**' kata diatas juga terdapat pengaruh bahasa tado terhadap bahasa Indonesia.

Percakapan 6

Penutur 1: **Majadi** ko malou ri pandake?

Penutur 2: **Majadi**

Penutur 1: panguliku tado **Majadi**.

Pada kata di atas terdapat awalan /ma/ pada kata '**Jadi**' sehingga '**Majadi**' kata di atas juga terdapat pengaruh dari bahasa Tado ke terhadap bahasa Indonesia.

Percakapan 7

Penutur 1: malou rumba ko?

Penutur 2: Malou **Nobayari** bensin

Penutur 1: rumba?

Penutur 2: kios tuama ni Husen.

Pada data di atas terdapat awalan /no/ dan akhiran /i/ pada kata 'Bayar' sehingga terjadi perubahan kata menjadi 'Nobarari', kata tersebut karena adanya pengaruh bahasa Tado terhadap bahasa Indonesia.

Percakapan 8

Penutur 1: nemo mu kore edou

Penutur 2: nangkiada?

Penutur 1: nasodo bulei tuamaku!

Penutur 2: tado edou.

Penutur 1: iko ei **Nebantah**

Pada data di atas terdapat awalan /ne/ pada kata 'Bantah' sehingga menjadi '**Nebantah**' kata tersebut juga terjadi pengaruh bahasa Tado terhadap bahasa Indonesia.

Percakapan 9

Penutur 1: malou riumba ko?

Penutur 2: malou **Mebantutinaku**.

Penutur 1: riumba?

Penutur 2: ri sou tinaku.

Pada data di atas terdapat awalan /me/ pada kata 'bantu' sehingga menjadi "**Mabantu**" kata tersebut mengalami pengaruh bahasa Tado terhadap bahasa Indonesia.

Percakapan 10

Penutur 1: malou riumba ko?

Penutur 2: malou mangala uata.

Penutur 1: manjavi nuapa?

Penutur 2: **Nomotoro**

Pada data percakapan tersebut terdapat awalan /no/ dan akhiran /o/ pada kata ‘Motor’ sehingga terjadi perubahan kata menjadi ‘**Motoro**’, kata tersebut juga mengalami pengaruh bahasa Tado terhadap bahasa Indonesia.

Percakapan 11

Penutur 1: umba Destin?

Penutur 2: **Nesapu**.

Penutur 1: **Nesapu** Riumba?

Penutur 2: kelas.

Pada data percakapan tersebut terdapat awalan/ne/ pada kata ‘sapu’ sehingga terjadi perubahan menjadi ‘**Nesapu**’ kata tersebut juga mengalami pengaruh bahasa Tado terhadap bahasa Indonesia.

Percakapan 12

Penutur 1: **Nonikah**ante yema Erik?

Penutur 2: **Nonikah** ante Yeli.

Penutur 1: riumba?

Penutur 2: Anca.

Pada data percakapan tersebut terdapat awalan /no/ pada kata ‘Nikah’ sehingga mengalami perubahan bunyi menjadi ‘**Nonikah**’ kata tersebut juga mengalami perubahan atau pengaruh bahasa Tado terhadap bahasa Indonesia.

Percakapan 13

Penutur 1: malo riumba tina?

Penutur 2: mangalala **Nomoro**

Penutur 1: **Nomoro** nuapa?

Penutur 2: **Nomoro** antrian ri puskesmas.

Pada data percakapan tersebut terdapat akhiran /o/ pada kata ‘Nomor’ sehingga terjadi perubahan kata menjadi ‘**Nomoro**’ pada kata tersebut juga terjadi perubahan atau pengaruh bahasa Tadao terhadap bahasa Indonesia.

Pengaruh Campur Kode Bahasa Tado Terhadap Bahasa Indonesia

Data dialog 1

Penutur 1: narusak bulei edou etu. Jangan kau korek

Penutur 2: apa Nangkia da? Tidak mau rusak itu

Penutur 1: Pakabelo eeee, marah nanti papa.

Penutur 2: Tado edou ela.

Pada data percakapan tersebut terjadi pengaruh campur kode bahasa Tado terhadap bahasa Indonesia, yang pada percakapan penutur 1 dan 2 menggabungkan antara bahasa Tado dan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi.

Pengaruh Alih Kode Bahasa Tado Terhadap Bahasa Indonesia

Data dialog 1

Penutur 1: Tado dapa manculiko?

Penutur 2: belum, masih banyak perjaan

Penutur 1: ane manculi, baik-baik di jalan eee.

Penutur 2: ok.

Pada dialog tersebut terdapat pengaruh alih kode bahasa Tado terhadap bahasa Indonesia yang dilakukan oleh 2 orang penutur, yang pada komunikasi pertama penutur 1 bertanya dengan menggunakan bahasa Tado, kemudian di jawab oleh penutur 2 dengan menggunakan bahasa Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengaruh bahasa tado terhadap bahasa Indonesia lebih mengarah kepada kajian fonologi, seperti yang telah di uraikan pada hasil, mandiu, notulisi, berpikir, biarmo, narusak, majadi, nobayari, nebantah, memantu, nomoro, nesapu, nonikah,

dan nomoro yang pada kata dasarnya adalah bahasa Indonesia. Interferensi sebagai gejala penyusupan system suatu bahasa kedalam bahasa lain. Menurut Sjam, Darwis dan Said (2022) Interferensi timbul karena dwibahasawan menerapkan system satuan bunyi bahasa pertama ke dalam system bunyi bahasa kedua sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan atau penyimpangan pada sistem fonemik bahasa penerima. Pengaruh bahasa Tado terhadap bahasa Indonesia juga terjadi karena campur kode. Menurut Suwito (1983) campur kode terjadi Ketika seorang penutur menyisipkan unsur bahasa lain ke dalam suatu bahasa utama dalam komunikasi. Dalam pengaruh bahasa Tado terhadap bahasa Indonesia juga diakibatkan karena adanya alih kode. Menurut Gumperz (1982) alih kode terjadi sorang penutur berganti dari satu bahasa ke bahasa yang lain dalam satu percakapan, senada juga diutarakan oleh Bullock dan Toribio (2020) menyatakan bahwa alih kode terjadi karna adanya perubahan konteks dalam percakapan, seperti perubahan topic, lawan bicara atau situasi sosial.

SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini, bahwa dalam pengaruh bahasa tado terhadap bahasa Indonesia itu terjadi karena adanya penguasaan dwibahasa yaitu bahasa Tado dan bahasa Indonesia sehingga berimplikasi pada pemakaian bahasa, diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada masyarakat desa Tomado kecamatan Lindu sebagai bahan pengetahuan pengaruh bahasa Tado terhadap bahasa Indonesia, dan juga menjadi referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian terkait dengan bahasa Tado di kecamatan Lindu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bullock, B, E., & Toribio, A. J. (2020). *The Cambridge Handbook of Linguistic Code-Switching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Boroditsky, L. (2020). How Language Shapes the Way We Think. *Annual Review of Linguistics*, 6(1), 33-52.
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cerminan Budaya. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226-245

- Fidler, R. (1997). *Mediamorphosis: Understanding New Media*. California: Pine Forge Press.
- Gumperz, J. J. (1982). *Discourse Strategies*. Cambridge: Cambridge University Press
- Kress, G. (2020). *Multimodality: A Social Semiotic Approach to Contemporary Communication*. NY: Routledge.
- Ramlan, M. (1994). *Morfologi* (suatu tinjauan deskriptif). Yogyakarta: CV. Karyono.
- Ramlan, M. (2001). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono
- Sjam, M.S., Darwis, M., & Said, I. M. (2022). Interferensi Fonologis Bahasa Indonesia Terhadap Vokal O (오&어) Bahasa Korea di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin: Kajian Fonologi. *Open Jurnal Systems*, 17(3), 441-450.
- Suwito. (1983). *Sosiolinguistik: Pengantar Awal*. Surakarta: Henary Offset.